

# SAM DAILY

**Defisit Neraca Dagang RI-China Mencapai US\$1.7M**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Defisit Neraca Dagang RI-China Mencapai US\$1.7M

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan defisit neraca dagang Indonesia dengan China semakin dalam pada Juli 2024 yakni sebesar US\$1,7 miliar, dibanding bulan sebelumnya yang hanya US\$682 juta. Plt Kepala BPS Amalia Adininggar Widayanti menjelaskan komoditas penyumbang defisit terbesar yakni mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS84) yang defisit US\$1,5 miliar, mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS85) dengan defisit US\$1,2 miliar, dan kendaraan dan bagiannya (HS87) yang defisit US\$343 juta. "Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan beberapa negara, tiga terdalam adalah Tiongkok sebesar US\$1,7 miliar, Australia US\$602 juta, dan Singapura US\$402 juta," kata Amalia dalam konferensi pers di kantornya, Kamis. Sementara itu, defisit neraca dagang dengan Australia tercatat sebesar US\$602 juta yang dipengaruhi oleh beberapa komoditas yang mengalami defisit. Pertama, bahan bakar mineral (HS27) defisit US\$302,9 juta, logam mulia dan perhiasan/permata (HS71) defisit US\$188,5 juta, dan bijih logam, terak dan abu (HS26) defisit US\$121,5 juta. Selanjutnya, defisit neraca dagang RI dengan Singapura yang sebesar US\$343 juta dipengaruhi oleh beberapa komoditas yang menyumbang defisit terdalam. Yakni, mesin dan peralatan mekanik serta bagiannya (HS84) defisit US\$155,1 juta. (Bloomberg)

### Bank Sentral Filipina Memangkas Suku Bunga

Filipina memangkas suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir empat tahun terakhir dan mengisyaratkan akan ada pemangkasan suku bunga lagi karena para pembuat kebijakan berupaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Banko Sentral ng Pilipinas (BSP) menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 6,25% pada Kamis, seperti yang diperkirakan oleh 13 dari 23 ekonom dalam survei Bloomberg. Sisanya tidak melihat adanya perubahan. Bank sentral mengatakan bahwa risiko terhadap inflasi cenderung menurun, mendukung alasan pelonggaran untuk terus berlanjut. BSP telah memberikan pengetatan senilai 450 basis poin untuk menjinakkan harga konsumen pascapandemi. (Bloomberg)

### PBOC Akan Memulihkan Ekonomi Negeranya

Gubernur Bank Sentral China atau People's Bank of China (PBOC), Pan Gongsheng, berjanji akan mengambil langkah lebih lanjut untuk mendukung pemulihan ekonomi negaranya. Namun, dia memperingatkan bahwa pihaknya tidak akan menerapkan langkah-langkah "drastis". Media pemerintah China menerbitkan sepasang wawancara dengan Gubernur Pan Gongsheng pada Kamis (15/08/2024) setelah indikator utama untuk Juli menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara itu tetap lesu. Kenaikan penjualan ritel tetap lemah, sementara pertumbuhan investasi melemah menggarisbawahi melemahnya permintaan domestik di tengah penurunan berkelanjutan di pasar perumahan. (Bloomberg)

### Penurunan Suku Bunga The Fed Semakin Dekat

Gubernur Federal Reserve Bank of St. Louis, Alberto Musalem, menyatakan bahwa waktunya sudah semakin dekat bagi bank sentral AS atau Federal Reserve untuk menurunkan suku bunga. Ia mengatakan saat ini melihat inflasi kembali ke jalur menuju target The Fed sebesar 2% dan pasar tenaga kerja tidak lagi menimbulkan risiko bagi inflasi. "Dari perspektif saya, risiko untuk kedua sisi mandat tampak lebih seimbang," kata Musalem dalam pidatonya Kamis di Louisville, Kentucky. "Oleh karena itu, waktunya mungkin semakin dekat ketika penyesuaian terhadap kebijakan yang cukup restriktif mungkin terasa tepat menjelang pertemuan mendatang." Musalem dan pejabat The Fed lainnya menunjukkan dukungan potensial untuk pemotongan suku bunga pada pertemuan FOMC 17-18 September. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 27 poin (-0.36%) ke level 7,409.5. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 138.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 276.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.7%) ke level 21.2. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 2.1 bps menjadi 6.729%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 827.9 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.913%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.835%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.9 bps ke level 75.0. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,695 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.9% ke posisi Rp 15,775.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,695.00	0.11%	1.94%	2.31%
EURIDR	17,281.74	0.09%	1.41%	3.10%
GBPIDR	20,171.22	0.23%	2.69%	3.46%
AUDIDR	10,387.58	-0.06%	-1.11%	4.55%
CNYIDR	2,188.15	-0.31%	0.89%	3.86%
HKDIDR	2,015.24	0.14%	2.23%	2.76%
JPYIDR	106.56	0.01%	-2.11%	1.14%
SGDIDR	11,916.50	0.09%	2.05%	5.40%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.58	-0.56%	2.05%	7.54%
ID Yield 10 yr (%)	6.73	-0.31%	3.84%	4.83%
UST 10 yr (USD)	4.75	-0.38%	-1.39%	-7.85%
Brent Oil (USD/Barrel)	81.04	1.60%	5.19%	-4.54%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	150.00	2.92%	2.46%	1.94%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,076.06	0.25%	-2.18%	-18.01%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,890.00	0.00%	6.23%	3.65%
Wheat (USD/Bushel Mark)	528.25	-1.22%	-15.88%	-11.74%

### Daily Performance, 15/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,321.04	-0.45%	1.29%	-2.10%
Simas Syariah Unggulan	654.23	-1.14%	5.33%	0.66%
Simas Danamas Saham	1,962.77	-0.70%	9.79%	14.97%
Simas Saham Maksima	972.57	-0.29%	-1.28%	-6.06%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,193.12	-0.20%	-2.88%	-5.01%
Simas Satu	7,246.57	-0.45%	-4.47%	-7.12%
Danamas Stabil	4,705.37	0.02%	3.52%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,740.37	0.15%	1.86%	3.04%
Danamas Rupiah Plus	1,733.53	0.01%	2.99%	4.63%
Simas Pendapatan Optima	1,010.76	-0.40%	3.18%	5.33%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,409.50	-0.36%	1.88%	7.15%
ISSI Index	220.76	-0.43%	3.82%	4.78%
LQ45 Index	919.52	-0.34%	-5.26%	-4.84%
IDX30 Index	466.27	-0.13%	-5.84%	-6.92%
Sri Kehati Index	411.25	-0.20%	-5.80%	-8.05%
Infovesta Balanced Index	6,830.84	-0.08%	-0.11%	-1.98%
Infovesta Fixed Income Index	4,715.35	0.09%	2.35%	2.95%
BINDO Index	298.15	0.04%	1.73%	2.52%
Infovesta Money Market Index	1,701.25	0.01%	2.87%	4.45%
Infovesta Fixed Income Index	4,715.35	0.09%	2.35%	2.95%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

